

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN (STAD VS KONVESIONAL) DAN MODALITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR VOCABULARY DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS

Imam Mudofir

Politeknik Negeri Malang
imammudofir76@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) perbedaan hasil belajar *vocabulary* dalam berbicara Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang mempunyai modalitas belajar berbeda (visual, auditory, dan kinestetik) memperoleh hasil belajar *vocabulary* dalam berbicara Bahasa Inggris berbeda, dan (3) pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar (visual, auditory, kinestetik) terhadap hasil belajar *vocabulary* dalam berbicara Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Malang semester II tahun akademik 2012-2013, yang terdiri dari 44 mahasiswa kelas eksperimen dan 44 mahasiswa kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian yang dirancang dengan menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan model rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) ada perbedaan hasil belajar berbicara Bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran STAD (PKs) dengan kelompok mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional (PKv) ($F = 13.022$, $p = 0.000$), (2) ada perbedaan hasil belajar berbicara bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar berbeda (MB) ($F = 68.344$, $p = 0.000$), dan (3) tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran STAD dan konvensional dan modalitas belajar (visual, auditory dan kinestetik) terhadap hasil belajar berbicara Bahasa Inggris ($F = 0.783$, $p = 0.499$).

Kata kunci: *Students Team Achievement Division* (STAD), konvensional, modalitas belajar, hasil belajar, dan *vocabulary* dalam berbicara Bahasa Inggris

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa dan bisa menanamkan aspek-aspek *soft skills* pada mahasiswa (Setyasari, 2009). Hasil penelitian Kendek & Ardhana (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams*

Achievement Division (STAD) lebih baik hasilnya dari strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa, interaksi mahasiswa, pembelajaran

yang menyenangkan, bertanggungjawab, inovatif, dan kompetitif untuk belajar (Arnidah dkk., 2005). Dalam referensi dan hasil penelitian, pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Degeng, 1997). Pembelajar dituntut mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif (Ardhana dkk., 2004). Proses pembelajaran inovatif ditandai oleh pembelajaran yang tidak semata-mata memberikan pengetahuan dengan caranya sendiri sebagai perwujudan terhadap tugas dan tanggung jawab (Gredler, 1992). Adapun yang dimaksud dengan efektif adalah *"how well the instruction work"*, efisien adalah *"the effectiveness of instruction divided by time and/or cost of the instruction"*, dan menarik adalah *"the extent to which the learners enjoy the instruction"* (Reigeluth, 1999).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa target sasaran mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang yang belum tercapai. Hal ini disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan mata kuliah dan belum optimalnya praktek Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan penggunaan komunitas berbahasa Inggris dan budaya kurangnya penggunaan Bahasa Inggris (Chaer & Leonie, 2006) menyatakan bahwa Bahasa Inggris dapat digunakan dan diaplikasikan meskipun secara tata bahasa mahasiswa tidak terlalu menguasainya. Selanjutnya, permasalahan lain dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang yaitu dosen belum menggali bagaimana mahasiswa belajar sesuai dengan modalitas belajar yang mereka miliki. Modalitas belajar menurut DePorter dkk. (2000) dan DePorter & Hernacki (2007) yaitu visual, auditory, dan kinestetik.

Adapun target mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang adalah mahasiswa mampu berkomunikasi lisan untuk mampu bersaing dalam dunia kerja. Hal ini di dukung

bahwa dalam bursa kerja sering kita menemukan suatu lowongan pekerjaan yang mempersyaratkan penguasaan Bahasa Inggris aktif (*speaking*) dalam wawancara pekerjaan (Tim BAN PSTE, 2012); (Sriwahyuni, 2006) dan (Brown, 2007). Berbicara Bahasa Inggris dalam prakteknya mahasiswa membutuhkan penguasaan *vocabulary* yang cukup. Mahasiswa yang mempunyai *vocabulary* yang banyak akan mampu memproduksi kalimat yang banyak dan begitu sebaliknya. Belajar *vocabulary* Bahasa Inggris merupakan sebuah hal yang amat penting di dalam pembelajaran. Tanpa pembedaharaan *vocabulary* yang cukup banyak, seseorang akan kesulitan dalam berbicara, mengerti maksud, dan menulis dalam bahasa Inggris. Dengan memperhatikan peranan penguasaan komunikasi bahasa maka dirasa perlu untuk memahami pengertian *vocabulary* (Khanafi, 2015; Nurgiyanto, 1987; Setiadi; Solihin, 2013; Subekti, 2015; dan Witkin 1974).

Dari berbagai analisis masalah dalam penguasaan *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris dalam proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang perlu adanya penerapan teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini dengan teori pemerolehan bahasa ke dua dengan menggunakan teori strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan modalitas belajar dengan tujuan penguasaan Bahasa Inggris secara lisan (*speaking*) dalam menghadapi wawancara pekerjaan. Sehingga mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Malang dapat diterima di perusahaan yang mereka idam-idamkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Naghavi & Nakhel (2003) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dari hasil kerjasama kelompok. Selain kooperatif mempunyai kelebihan dalam pengajaran EFL, kooperatif juga mempunyai ke-

kurangan dalam pengajaran EFL (Mudofir, 2006).

Penelitian ini ditekankan pada keahlian berbicara Bahasa Inggris (*speaking*) dikuatkan dengan hasil pra-kuesioner bahwa dari 180 mahasiswa di Program Studi Teknik Elektronika Politeknik Negeri Malang mengatakan bahwa 121 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditekankan pada penguasaan keahlian berbicara (*speaking*), 35 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditekankan pada penguasaan keahlian membaca (*Reading*), 19 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditekankan pada penguasaan keahlian mendengarkan (*listening*), dan 5 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditekankan pada penguasaan keahlian menulis (*writing*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Program Studi Teknik Elektronika Politeknik Negeri Malang mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditekankan pada berbicara (*speaking*).

Selain itu juga, penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang, Jurusan Teknik Elektro, Program Studi Teknik Elektronika untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris sebagai perbandingan hasil pembelajaran berbicara Bahasa Inggris untuk wawancara kerja dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi pembelajaran konvensional? 2) Apakah mahasiswa yang mempunyai modalitas belajar berbeda (visual, auditory, kinestetik) memperoleh hasil belajar *vocabulary* berbicara

Bahasa Inggris berbeda? 3) Apakah ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar (visual, auditory, kinestetik) mahasiswa terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) Perbedaan hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi pembelajaran konvensional, 2) Perbedaan mahasiswa yang mempunyai modalitas belajar berbeda (visual, auditory, kinestetik) memperoleh hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris berbeda, 3) Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar (visual, auditory, kinestetik) mahasiswa terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris.

Kajian Kepustakaan

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Suprijono, Agus (2010:54) "Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh pengajar atau diarahkan oleh pengajar". Slavin (1995) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-

kelompok kecil yang saling bekerja sama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Selain menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*, pengajar menggali modalitas belajar mahasiswa untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris mahasiswa. Gaya belajar atau modalitas belajar adalah cara seseorang menginterpretasi dunia sekitarnya melalui penginderaan. Setiap anak punya penginderaan yang paling dominan. Indera yang dominan inilah yang menjadi andalan seseorang untuk memproses informasi. Penginderaan yang dimaksud adalah Visual. Seseorang dengan gaya belajar visual, belajar menggunakan indera penglihatan. Anak dengan gaya belajar ini sangat menyukai gambar, ilustrasi, grafik, kartu dan warna. Kelak saat si kecil sudah dapat menulis, dia akan belajar dengan cara membuat catatan-catatan. Atau, dia akan sering memejamkan mata untuk membuat gambar dalam benaknya. Auditory adalah gaya belajar auditif, belajar dengan menggunakan indera pendengaran. Dia senang bicara sendiri, mengulang apa yang dikatakan orang lain sebagai sumber informasi. Ketika mendengarkan orang lain berbicara, anak dengan gaya belajar ini akan menirukannya untuk memproses informasi. Semakin keras suara yang dikeluarkannya, semakin mempermudah dia untuk mengingat. Kalau Anda sering mendapati anak bercerita dengan cara melagukannya alias nge-rap, pertanda dia pemilik gaya belajar auditif. Kinestetik adalah gaya belajar dengan menggunakan indera peraba, yaitu menyentuh. Anak dengan gaya belajar ini adalah pembelajar yang aktif dan butuh banyak bergerak. Dia akan menggunakan tangannya untuk membuat apa saja. Anak yang punya gaya belajar ini mudah terganggu konsentrasinya. Karena itu, anak dengan gaya belajar ini kelak harus duduk di barisan paling depan di kelasnya. (DePorter dkk, 2000 dan DePorter & Hernacki, 2007).

Penggunaan strategi pembelajaran dan modalitas belajar digunakan untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris mahasiswa. *Vocabulary* sangat penting dalam pembelajaran bahasa, sehingga pengajar harus menggunakan metode yang baik dalam mengajar *vocabulary*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *vocabulary* yang dikuasai mahasiswa. Menurut Webster (1992) *vocabulary* merupakan elemen yang sangat penting dari bahasa.

Vocabulary adalah dasar yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik. Ini akan membantu pelajar dalam belajar bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu dapat dikatakan *vocabulary* adalah komponen inti dari kemampuan bahasa bagi peserta didik untuk memproduksi kalimat dalam berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. 1) *Vocabulary* dalam membaca adalah seseorang dapat mengenali kata-kata ketika membaca, 2) *vocabulary* dalam mendengarkan adalah seseorang dapat mengenali kata-kata dalam mendengarkan pelafalan bahasa, 3) *vocabulary* dalam menulis adalah seseorang dapat menggunakan *vocabulary* secara tertulis, 4) *vocabulary* dalam berbicara adalah seseorang dapat menggunakan *vocabulary* dalam berbagai bentuk berbicara. Dari kegunaan *vocabulary* dalam empat keahlian bahasa maka *vocabulary* sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Metode Penelitian Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*), alasan digunakannya eksperimen ini karena dalam penelitian bidang pendidikan (ilmu sosial) sangat sulit melakukan keketatan kontrol seperti pada penelitian bidang eksakta. Desain *quasi experimental* berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok dilakukan dengan

menggunakan dengan *purposive random sampling* dengan penentuan sampel dengan 1) mengambil responden yang pada saat ini sedang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris, 2) mengambil responden yang pada saat ini sedang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris di semester dua.

Rancangan faktorial penelitian ini adalah (3 x 2) (Tuckman, 1999).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

MODALITA S BELAJAR	STRATEGI PEMBELAJARAN	
	STAD	KONVENSIONA L
Visual	$Y_{111}, Y_{112}, \dots, Y_{11n}$	$Y_{121}, Y_{122}, \dots, Y_{12n}$
Auditorial	$Y_{211}, Y_{212}, \dots, Y_{21n}$	$Y_{221}, Y_{222}, \dots, Y_{22n}$
Kinestetik	$Y_{311}, Y_{312}, \dots, Y_{31n}$	$Y_{321}, Y_{322}, \dots, Y_{32n}$

Keterangan:

$Y_{111}, Y_{112}, \dots, Y_{11n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar visual diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

$Y_{121}, Y_{122}, \dots, Y_{12n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar visual diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional

$Y_{211}, Y_{212}, \dots, Y_{21n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar auditory diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

$Y_{221}, Y_{222}, \dots, Y_{22n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar auditory diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional

$Y_{311}, Y_{312}, \dots, Y_{31n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar auditory diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

$Y_{321}, Y_{322}, \dots, Y_{32n}$ = Kelompok mahasiswa yang memiliki modalitas belajar auditory diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah di POLINEMA (Politeknik Negeri Malang). Secara populasi penelitian ini dilakukan di Progam Studi Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang untuk angkatan 2013 sebanyak 4 kelas untuk D3 dan 2 kelas untuk D4, dengan jumlah mahasiswa 150 mahasiswa. Penentuan kelompok mahasiswa dengan mengadakan tes *vocabulary* berbicara dengan cara 1) mahasiswa di wawancarai dengan menggunakan tes wawancara pekerjaan "*job interview*", 2) dosen menilai penampilan tes wawancara pekerjaan "*job interview*" mahasiswa pada komponen *vocabulary*, 3) dosen mengelompokkan mulai nilai yang tertinggi sampai terendah (total skor 0 – 100), 4) dosen membentuk beberapa kelompok dengan 4 anggota setiap kelompoknya secara acak dengan mencampur antara nilai tertinggi dan terendah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah 1) Variabel bebas: Strategi pembelajaran yang terdiri dari *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Konvensional, 2) Variabel moderator: Modalitas belajar (visual, auditory, dan kinestetik) yang diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan dari DePorter dan Hernacki (2007), 3) Variabel terikat: Hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes *vocabulary* berbicara (*speaking*) untuk wawancara kerja setelah

pelaksanaan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

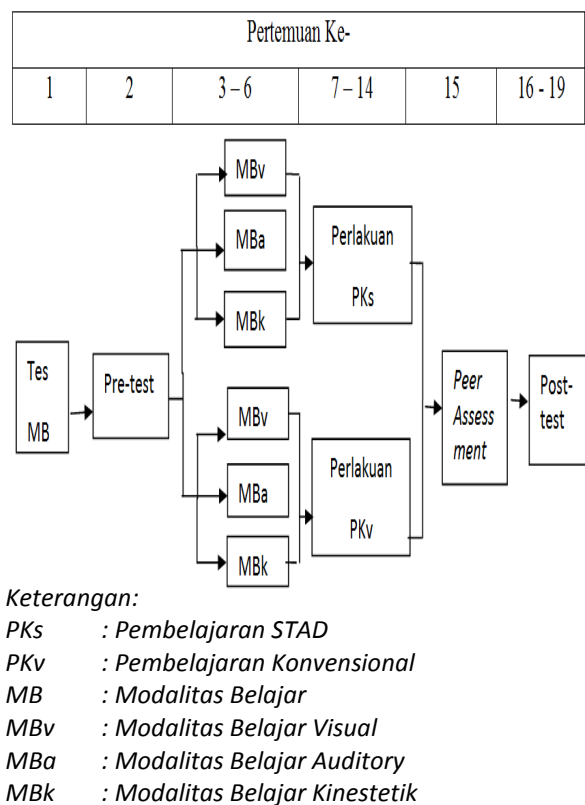
Dari empat kelas yang terpilih sebagai subyek penelitian selanjutnya diberikan tes modalitas belajar. Pada pertemuan berikutnya diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Subyek yang telah memiliki kondisi kemampuan belajar Bahasa Inggris yang diasumsikan sama atau homogen diberikan perlakuan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dialokasikan waktu 8 kali pertemuan (1 kali pertemuan adalah 2 jam dengan alokasi waktu 1 jam perkuliahan adalah 45 menit).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Tahap persiapan eksperimen: 1) melakukan studi pendahuluan, 2) Menentukan waktu pelaksanaan eksperimen, 3) mempersiapkan semua instrumen penelitian, 3) mengadakan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, 4) menyiapkan perangkat pembelajaran: a) Langkah-Langkah Umum Strategi Pembelajaran STAD dan Konvensional b) Skenario Strategi Pembelajaran STAD dan Konvensional, 3) RPP Strategi Pembelajaran STAD, 4) RPP Strategi Pembelajaran Konvensional, 5) Bahan Ajar, 6) Kisi-Kisi Ulangan Harian, 7) Kisi- Kisi Soal Pre-test dan Post-test, 8) Instrumen Evaluasi *Vocabulary* Berbicara Bahasa Inggris, 9) Instrumen Modalitas Belajar.

Tahap pelaksanaan eksperimen: 1) memberikan tes modalitas belajar mahasiswa, 2) memberikan *pre-test vocabulary* berbicara untuk wawancara kerja, 3) Melaksanakan perlakuan pembelajaran (eksperimen) menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Konvensional, 4) melakukan evaluasi (*post-test*) untuk strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Konvensional

Tahap pasca eksperimen: Langkah terakhir setelah memberikan perlakuan, maka kedua kelompok diberi tes akhir atau *post-test vocabulary* berbicara untuk wawancara kerja, bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap hasil belajar mahasiswa dalam *vocabulary* berbicara untuk wawancara kerja, serta interaksi pengaruh antara variabel bebas dan variabel moderator terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris untuk wawancara kerja. Prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen tergambar pada Bagan 1.



Bagan 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimen

Pada Bagan 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berlangsung selama 8 kali pertemuan, baik kelompok pembelajaran STAD maupun pada kelompok pembelajaran konvensional. Rincian pelaksanaan pembelajaran adalah: Pertemuan 1 (Penentuan kelas yang menjadi kelompok PKs dan kelompok PKv),

pertemuan 2 (pelaksanaan pengumpulan data siswa yang memiliki modalitas belajar) pertemuan 3 – 6 (*Pre-test*), pertemuan 7 – 14 (pelaksanaan eksperimen dilakukan pada kelompok PKs PKv), pertemuan 15 (*peer Assessment*, persiapan *post-test*), pertemuan 16 – 19 (*Post-test*)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberikan kuesioner modalitas belajar untuk mengetahui modalitas belajar mahasiswa serta *pre-test* pada semua kelas subyek untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman bahasa Inggris, 2) melaksanakan intervensi pembelajaran (eksperimen), dan 3) memberikan *post-test* pada semua mahasiswa pada semua kelas subyek penelitian untuk mengetahui hasil belajar setelah eksperimen.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis variabel penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Analisis of Varians* (ANOVA) dua jalur interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tuckman (1999) analisis varians memberikan peneliti untuk mempelajari pengaruh secara simultan dari beberapa variabel bebas namun penerapannya memiliki ciri khusus (dua, tiga atau empat). Penggunaan desain penelitian faktorial di dalamnya terdapat variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel moderator disebut faktor. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap uji asumsi analisis dan tahap uji hipotesis. Keputusan yang digunakan untuk menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di dasarkan pada taraf kesalahan 5% atau taraf keyakinan 95%.

Hasil Analisis

Hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebelum dilakukan bimbingan belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran metode konvensional diperoleh rata-rata nilai yang cukup baik yaitu sebesar 22.20. Namun setelah dilakukan bimbingan belajar Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran metode konvensional diperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada saat sebelumnya, yaitu sebesar 24.68. Lihat Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Perbandingan antara Nilai Hasil Belajar Siswa *Post-Test* dengan Menggunakan Metode Konvensional

	Pre-test		Post-test	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Vocabulary	2.22	22.20	2.47	24.68

Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa bimbingan belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat meningkatkan nilai hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika. Selanjutnya lihat Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Perbandingan antara Nilai Hasil Belajar Siswa *Post-Test* dengan Menggunakan Metode STAD

	Pre-test		Post-test	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Vocabulary	2.41	24.11	2.93	29.32

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa

Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika menggunakan metode pembelajaran STAD sebelum dilakukan bimbingan belajar Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran metode STAD diperoleh rata-rata nilai yang cukup baik yaitu sebesar 24.11. Namun setelah dilakukan bimbingan belajar Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran metode STAD diperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada saat sebelumnya, yaitu sebesar 29.32. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa bimbingan belajar Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran metode STAD dapat meningkatkan nilai hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika.

Berikut disampaikan pengujian hipotesis penelitian ini. Lihat Tabel 6.

kan metode pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa antara metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil uji perbandingan berganda (*shceffe Test*) pada metode pembelajaran konvensional berbeda signifikan dengan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa (*post-test*) pada kelompok yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ($p=0.000<0.05$). Perbedaan tersebut disebabkan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris pada kelompok yang menggunakan metode konvensional tersebut sebesar 24.682 mempunyai selisih yang cukup

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:Score					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6276.708 ^a	5	1255.342	29.181	.000
Intercept	102346.913	1	102346.913	2379.089	.000
MB	560.179	1	560.179	13.022	.000
SP	5880.253	2	2940.126	68.344	.000
MB * SP	67.389	2	33.695	.783	.459
Error	7313.292	170	43.019		
Total	119234.000	176			
Corrected Total	13590.000	175			

a. R Squared = .462 (Adjusted R Squared = .446)

Hipotesis 1: Berdasarkan hasil ANOVA di atas dapat diketahui bahwa untuk perbandingan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa berdasar-

jauh dengan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris pada kelompok yang menggunakan metode pem-

belajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan rata-rata nilai 29.318.

Hipotesis 2: Untuk perbandingan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan modalitas belajar dari tabel ANOVA di atas menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa antara yang mempunyai Modalitas Belajar secara kinestetik, auditory, dan visual. Hasil uji perbandingan berganda (*multiple comparisons*) dengan uji Scheffe (*Scheffe Test*) sebagai salah satu uji perbandingan berganda yang mempunyai sensitivitas cukup tinggi dalam menguji adanya perbedaan antar perlakuan dalam *multiple comparisons*. Dengan metode ini akan dilakukan perbandingan berganda terhadap rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa (*post-test*) antara setiap modalitas belajar. Hasil uji perbandingan berganda (*Scheffe Test*) antara rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa dengan modalitas belajar kinestetik adalah 28.90, auditory adalah 18.14, dan visual 33.52, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai skor *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa dengan modalitas belajar mahasiswa berbeda hasilnya adalah berbeda signifikan ($p=0.00$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas belajar secara visual, auditory, dan visual memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II. Modalitas belajar secara visual memberikan rata-rata hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris yang paling besar dibandingkan modalitas belajar secara auditory dan kinestetik, sedangkan modalitas belajar secara auditory memberikan rata-rata hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan secara visual maupun kinestetik.

Hipotesis 3: Hasil perbandingan rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan interaksi antara kelompok perlakuan metode pembelajaran (konvensional dan STAD), serta modalitas belajar (kinestetik, auditory, dan visual) dari hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan interaksi antara kelompok perlakuan metode pembelajaran (konvensional dan STAD), serta modalitas belajar (kinestetik, auditory, dan visual).

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini: 1) terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa antara metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran STAD, 2) terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa antara yang mempunyai modalitas belajar secara kinestetik, auditory, dan visual, 3) tidak terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai skor hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan interaksi antara kelompok perlakuan metode pembelajaran (konvensional dan STAD), serta modalitas belajar (kinestetik, auditory, dan Visual).

Pembahasan

Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil memberikan pembelajaran yang membuat mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II aktif dan berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut dibandingkan strategi pembelajaran konvensional. Slavin (1995) mengemukakan bahwa metode kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)

berpengaruh positif terhadap hasil belajar ilmu-ilmu eksakta, sosial dan bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas belajar secara visual, *auditory*, dan kinestetik memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II. Modalitas belajar secara visual memberikan rata-rata hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris yang paling besar dibandingkan modalitas belajar secara *auditory* dan kinestetik, sedangkan modalitas belajar secara *auditory* memberikan rata-rata hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan secara visual maupun kinestetik. Vermunt & Vermetten (2004) mengatakan bahwa siswa yang memiliki dan merefleksikan modalitas belajar (*learning style*) akan berprestasi lebih baik daripada yang tidak memperhatikan modalitas belajar.

Interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara visual menghasilkan nilai belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika yang paling tinggi dan berbeda dengan interaksi strategi belajar dengan modalitas belajar lainnya. Sedangkan strategi belajar konvensional secara *auditory* dan kinestetik, serta STAD secara *auditory* menghasilkan nilai belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika yang sama dan paling rendah dibandingkan interaksi lainnya.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh dosen kepada mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika dilakukan dengan strategi dasar (konvensional) dan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut, implementasi strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran konvensional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas belajar secara visual, *auditory*, dan visual memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II. Modalitas belajar secara visual memberikan rata-rata hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris yang paling besar dibandingkan modalitas belajar secara *auditory* dan kinestetik, sedangkan modalitas belajar secara *auditory* memberikan rata-rata hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan secara visual maupun kinestetik.
3. Penerapan strategi pembelajaran konvensional maupun *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan modalitas belajar diidentifikasi memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar mahasiswa terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris. Interaksi antara strategi pembelajaran dan modalitas belajar memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar mahasiswa Politeknik Negeri Malang Semester II Program Studi Teknik Elektronika. Strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara visual menghasilkan rata-rata hasil belajar

vocabulary berbicara Bahasa Inggris yang paling tinggi, sedangkan strategi pembelajaran konvensional secara auditory menghasilkan rata-rata belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris yang paling rendah dibandingkan dengan interaksi lainnya

Saran

Saran-saran untuk pemanfaatan hasil penelitian dan penelitian lanjutan:

1. Saran-Saran untuk Pemanfaatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada kesimpulan, berikut ini diajukan beberapa saran kepada:

- a. Dosen bahasa Inggris Politeknik Negeri Malang dapat menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilakukan dengan baik dengan memperhatikan modalitas belajar mahasiswa
- b. Ketua Program Studi Teknik Elektronika mengadakan perbaikan pembelajaran bahasa Inggris dengan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk kelancaran pembelajaran kooperatif STAD dan meningkatkan mutu, pengetahuan dan ketrampilan dosen dalam mengelola pembelajaran.
- c. Temuan penelitian ini dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam perbaikan desain pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran

2. Saran-saran untuk penelitian lanjutan

- a. Dosen dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dan disarankan pula untuk diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan metode pembelajaran yang lebih banyak.
- b. Variabel-variabel moderator (selain modalitas belajar) yang diduga juga berpengaruh terhadap hasil belajar *vocabulary* berbicara Bahasa Inggris,

disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif.

- c. Perlu menguji keefektifan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pengajaran bahasa Inggris Program Studi Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang dengan menggunakan angket pada mahasiswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran

Rujukan

- Arnidah, Daud, A., Nurstan, & Rahmaniar. 2005. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Diklat Matematika untuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Siswa di SMKN 1 Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3): 282-299
- Brown, H. D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. Engle Cliffs, New Jersey: Prentice Hall
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. 2000. M. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Penerjemah: Ari Nilandari. Penyunting: Ari Nilansari. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2007. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Penyunting: Sari Meutia. Bandung: Kaifa
- Gredler. M. E. 1992. *Learning and Istruction: Theory into Practice (2nd ed)*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall, Inc.
- Khanafi, I. 2015. *Cara Meningkatkan Kemampuan Hafalan TOEFL Vocabulary*. <http://www.belajaringgris.net/cara-meningkatkan-kemampuan-hafalan-toefl-vocabulary-5860.html> diakses tanggal 5 Februari 2015
- Mudofir, Imam. 2006. *Cooperative Learning to Improve Students' Fluency in Speaking*. Thesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

- Naghavi, M., & Nakhel, M. 2003. On the Effect of Cooperative Learning Strategy of STAD on Oral Productions of Iranian EFL Learners. *Higher Education of Social Science*, 2 (1): 43-49
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Reigeluth, C.M., Ed. 1999. *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Setiadi, A. Tanpa Tahun. *Upaya Peningkatan Vocabulary Siswa dengan Media Wordwall*. <https://alamsetiadi08.wordpress.com/upaya-peningkatan-vocabulary-siswa-dengan-media-wordwall/>
- Setyasari, P. 2009. *Pembelajaran Kolaborasi: Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan tanggung Jawab*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: UM
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: Theory and Practice*. Needhams Heights, MA: Allyn and Bacon
- Solihin, R. 2013. *Makalah Bahasa Inggris Vocabulary*. <http://rahmatsolihien.blogspot.com/2013/03/makalah-bahasa-inggris-vocabulary.html> diakses tanggal 10 februari 2015
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sriwahyuni, S. 2006. Rancangan Model dan Mekanisme Speaking Test Berbasis Kompetensi Bahasa Inggris yang dibutuhkan Dunia Kerja bagi Pendidikan Tinggi Vokasional Bidang Rekayasa. *Ragam: Pengembangan Humaniora*, 8 (1): 26-39
- Subekti, N. 2015. *Kiat Meningkatkan Vocabulary Bahasa Inggris dengan Flashcard*. <http://grahabelajar.com/2015/02/01/kiat-menambah-vocabulary-dengan-flashcard/> diakses tanggal 5 Februari 2015
- Tuckman, B. W. 1999. *Conducting Educational Research. Fifth Edition*. New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Vermunt, J. D., and Vermetten, Y. J. 2004. Pattern in Student Learning: Relationship Between Learning Strategies, Conceptions of Learning and Learning Orientations. *Educational Psychology Review*. 16 (4): 376-378
- Webster, 1992. "Webster New World Dictionary". New York: A Division of Simon and Schuster
- Witkin, dkk. 1974. *Cognitive Style and Teaching Learning Process*. Paper prepared for presentation at annual meeting of American Educational Research Association. Chicago, Illionis: April 1974.